

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam teori Behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa karena adanya hubungan antara stimulus dan respon. Menurut Ramadhani dkk (2020) perubahan tingkah laku dalam belajar berkaitan dengan aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. Herpratiwi (2016) menyatakan bahwa dengan memberikan stimulus maka siswa akan memberikan respon berupa kebiasaan yang bersifat otomatis untuk belajar. Skinner (1965) mengatakan bahwa kebiasaan individu muncul karena adanya penguatan dalam proses belajar sehingga terjadi kebiasaan yang berulang. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa munculnya kebiasaan belajar disebabkan oleh adanya suatu penguatan baik secara verbal maupun non-verbal yang berasal dari dalam maupun diri individu.

Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam belajar, hal ini karena dengan adanya kebiasaan dalam belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Gie (2002:193) menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan studi dan berakhir dengan kesuksesan di sekolah”.

Kebiasaan belajar adalah tingkah laku siswa secara berulang dan teratur untuk mencapai tujuan belajar (Desteno, 2018:46; Tus et al, 2020:1; Syah, 2017:128).

Indikator kebiasaan belajar yang baik terdiri dari: 1) membuat jadwal dan pelaksanaan belajar, 2) mengulangi pelajaran yang diterima, 3) membaca dan membuat catatan, 4) menjauhi gangguan saat belajar, 5) mengerjakan tugas (Crossman, 2011:60; Uju dan Paul, 2017:585; Slameto, 2015:82-91; Sudjana, 2014:165). Indikator kebiasaan belajar tersebut merupakan indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Penulis telah melakukan wawancara dengan Ibu Yeni yang merupakan salah satu guru akuntansi SMK Negeri 13 Medan. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan dapat dikatakan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan siswa yang tidak mengumpulkan tugas akuntansi tepat waktu, hal tersebut menandakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, masih didapatkan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai materi akuntansi yang diajukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak membiasakan diri untuk mengulangi pelajaran akuntansi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga menemukan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran, seperti berbincang dengan temannya saat pembelajaran berlangsung ataupun bermain HP, hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa menghindari gangguan yang membuatnya tidak fokus saat belajar. Kemudian ketika guru bertanya apakah di rumah siswa sudah membaca materi akuntansi yang akan dibahas, terdapat beberapa siswa menjawab belum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki

jadwal belajar yang teratur di rumah, serta tidak membiasakan diri untuk membaca dan membuat catatan penting saat belajar akuntansi.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis melakukan riset pendahuluan terhadap 50 orang siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan. Riset pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran dari kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan. Adapun hasil riset pendahuluan terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Kebiasaan Belajar Siswa

No	Indikator Kebiasaan Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Membuat jadwal dan pelaksanaan belajar	5	26	18	1	62%	38%
2	Mengulangi pelajaran yang diterima	3	24	19	4	54%	46%
3	Membaca dan membuat catatan	5	23	20	2	56%	44%
4	Menjauhi gangguan saat belajar	6	18	20	6	48%	52%
5	Mengerjakan tugas	8	25	14	3	66%	34%
	Jumlah Rata-rata	10,8%	46,4%	36,4%	6,4%	57,2%	42,8%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan sebesar 42,8% belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan harus lebih dioptimalkan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Yeni, diketahui terdapat beberapa poin yang menjadi alasan kurang optimalnya kebiasaan belajar

siswa, yaitu 1) kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga berujung pada kurangnya interaksi antara orang tua dan anak terkait kegiatan sekolah, salah satunya mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 2) siswa masih belum memiliki dorongan untuk membaca dan mengulang kembali pelajaran akuntansi yang telah diberikan oleh guru agar dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas akuntansi dengan baik, 3) kurangnya keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya memahami materi akuntansi yang telah diajarkan sehingga siswa lebih memilih mencontek jawaban teman saat mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan dan ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi akuntansi yang sedang dibahas.

Perhatian orang tua merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan kebiasaan baik yang berulang dalam hal belajar. Ardianti (2018) menyebutkan bahwa orang tua yang benar-benar memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian dan perilaku yang positif, sebaliknya orang tua yang tidak peduli atau tidak memberikan perhatian yang cukup akan membentuk kepribadian dan perilaku yang negatif dalam diri anak. Perhatian orang tua adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam belajar (Setiani, dkk 2019:50; Isnaeni 2020:7; Muslim 2020:9). Perhatian orang tua dapat ditunjukkan dengan: 1) menyediakan fasilitas belajar anak, 2) mengawasi waktu belajar anak, 3) memberikan *reward*, 4) membimbing anak dalam belajar, dan 5) memberi contoh (Suhadi dan Khairani, 2019:2; Nurrahmawati dkk, 2021:316; Isnaeni, 2020:7). Menurut Arwen (2021) anak yang memperoleh perhatian yang cukup dari orang

tuanya akan memiliki kebiasaan belajar yang baik dan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak.

Hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Irawan (2019) dan Hanum (2019). Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norlela dan Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belajar.

Selanjutnya, Susanti (2015) menyatakan bahwa dalam memunculkan perubahan tingkah laku pada individu diperlukan motivasi yang tinggi. Dengan kata lain, motivasi belajar yang tinggi dapat memunculkan kebiasaan belajar pada siswa untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa untuk belajar (Husamah dan Sumarsono, 2018:22; Rosdiani, 2021:400; Monika dan Adman, 2017:221; Badaruddin, 2015). Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan belajar yang menarik, 6) lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016:23; Trygu, 2020:49; Octavia, 2021:37).

Lase (2018) mengatakan bahwa dengan adanya dorongan yang diberikan kepada siswa maka akan memacu semangat siswa untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan mereka dengan belajar lebih baik dan tekun yang selanjutnya menimbulkan kebiasaan belajar yang terus berulang.

Beberapa peneliti terdahulu menemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Robbi dkk (2020), Sartika dkk (2018) dan Wiarsana (2020).

Kemudian, Cahyadi (2021) menyatakan bahwa perubahan tingkah laku seseorang dapat disebabkan oleh adanya keyakinan dalam diri terhadap kemampuannya melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam melakukan sesuatu dapat memunculkan suatu kebiasaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Self efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan diri siswa dalam belajar (Setyaputri, 2021:21; Shi et al, 2017:320; Nurwijayanti, 2021:10; Kusrieni, 2014:107). Adapun indikator dari *self efficacy* adalah sebagai berikut: 1) siswa yakin mampu memahami materi, 2) siswa memiliki strategi belajar untuk diterapkan, 3) siswa menerima umpan balik (*feedback*) tentang cara memahami materi dan melakukannya, 4) meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan (Kristiyani, 2016:84; Kusrieni, 2014:110; Hickman dan Sherman, 2019:30).

Lindaningtyas (2017) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa salah satunya ialah kebiasaan dalam membaca buku. Selanjutnya, Apriliana dan Listiadi (2021) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan selalu mengerjakan tugas yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belajar adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Zustiana (2019), Wiarsana (2020), dan Juwita dan Ilyas (2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan *Self Efficacy* Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Belum optimalnya kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
2. Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar akuntansi siswa SMK Negeri 13 Medan.
3. Kurangnya motivasi membaca buku pelajaran akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
4. Kurangnya motivasi untuk mengulangi pelajaran akuntansi yang telah diajarkan oleh guru pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
5. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan dalam belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan masalah yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
3. Pengaruh *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
4. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar, dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya perhatian mereka kepada anak dalam belajar, sehingga dapat membuat anak memiliki kebiasaan belajar yang baik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiahnya dalam bentuk skripsi. Selain itu juga sebagai penambah ilmu dan semangat untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

